

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kompensasi, variabel komitmen organisasional dan variabel kinerja guru, dimana variabel kompensasi (X1) dan variabel komitmen organisasional (X2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Wisata Lembang yang beralamat di Jalan Mutiara I Blok PPI No 8.

1.2 Desain Penelitian

1.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode *Survey*. Menurut Muhidin dan Sontani (2010, hlm.6) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Metode *survey* ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X₁ (kompensasi), variabel X₂ (komitmen organisasional) dan variabel Y (kinerja guru) di SMK Bina Wisata Lembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh kompensasi dan komitmen terhadap kinerja guru tidak tetap non-PNS di SMK Bina Wisata Lembang.

1.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Muhidin (2010, hlm.1), “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”. Sedangkan menurut Morrison, populasi adalah suatu kumpulan subjek, variable, konsep, dan fenomena.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru tidak tetap non-PNS di SMK Bina Wisata Lembang yang berjumlah 35 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 35 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 107) juga mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru tidak tetap non-PNS di SMK Bina Wisata Lembang yang berjumlah 35. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 35 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

1.2.3 Teknik dan Alat pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data berupa kuesioner (angket).

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm.195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan (2007, hlm.12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

1.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

1.2.4.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm.211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm.26)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item kel yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkan banyaknya responden untuk uji coba instrumen namun disarankan 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan dari pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah di isi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-3$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-3 = 17$ dan $\alpha = 5\%$
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 - a. Jika r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka valid
 - b. Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak valid
 Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru tidak tetap non-PNS di SMK ICB Cinta Niaga. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (Kompensasi)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 6 indikator kompensasi, diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kompensasi.

Tabel 3. 1
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kompensasi)

No.Item	rhitung	rtabel	Ket
1	0,49	0,456	Valid
2	0,59	0,456	Valid
3	0,58	0,456	Valid
4	0,55	0,456	Valid
5	0,46	0,456	Valid
6	0,53	0,456	Valid
7	0,76	0,456	Valid
8	0,51	0,456	Valid
9	0,56	0,456	Valid
10	0,64	0,456	Valid
11	0,54	0,456	Valid
12	0,52	0,456	Valid
13	0,60	0,456	Valid
14	0,52	0,456	Valid
15	0,49	0,456	Valid
16	0,49	0,456	Valid
17	0,53	0,456	Valid
18	0,58	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.1, pernyataan kuesioner pada Variabel X1 (kompensasi) yang berjumlah 18 item dinyatakan valid.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Komitmen Organisasional)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 3 indikator komitmen organisasional, diuraikan menjadi 24 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel komitmen organisasional:

Tabel 3. 2
Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Komitmen Organisasional)

No.Item Lama	No.Item Baru	rhitung	rtabel	Ket
1	1	0,52	0,456	Valid
2	2	0,48	0,456	Valid
3	3	0,49	0,456	Valid
4	4	0,52	0,456	Valid
5	5	0,53	0,456	Valid
6	6	0,51	0,456	Valid
7	7	0,65	0,456	Valid
8	8	0,67	0,456	Valid
9	9	0,62	0,456	Valid
10	10	0,53	0,456	Valid
11	11	0,71	0,456	Valid
12		0,36	0,456	Tidak Valid
13	12	0,64	0,456	Valid
14	13	0,84	0,456	Valid
15		0,40	0,456	Tidak Valid
16	14	0,63	0,456	Valid
17	15	0,52	0,456	Valid
18		0,36	0,456	Tidak Valid
19	16	0,69	0,456	Valid
20	17	0,77	0,456	Valid
21		0,32	0,456	Tidak Valid
22	18	0,57	0,456	Valid
23	19	0,51	0,456	Valid
24	20	0,50	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.2, terdapat empat item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari r_{tabel} . Pada variabel X₂ terdapat 4 item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel X₁ menjadi 20 item.

3.2.6.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 indikator kinerja guru, diuraikan menjadi 15 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No.Item	rhitung	rtabel	Ket
1	0,68	0,456	Valid
2	0,73	0,456	Valid
3	0,73	0,456	Valid
4	0,70	0,456	Valid
5	0,55	0,456	Valid
6	0,70	0,456	Valid
7	0,48	0,456	Valid
8	0,61	0,456	Valid
9	0,72	0,456	Valid
10	0,80	0,456	Valid
11	0,85	0,456	Valid
12	0,58	0,456	Valid
13	0,73	0,456	Valid
14	0,83	0,456	Valid
15	0,68	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.3, pernyataan kuesioner pada Variabel Y (kinerja guru) yang berjumlah 15 item dinyatakan valid.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Kompensasi	18	18	-	18
2.	Komitmen Organisasional	24	20	4	20
3.	Kinerja Guru	15	15	-	15
Total		57	53	4	53

Sumber: Hasil uji coba angket

1.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm.221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm.239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan dari pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah di isi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh
9. Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa
12. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-3$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-3 = 17$ dan $\alpha = 5\%$
13. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 - a. Jika r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka reliabel
 - b. Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Kompensasi(X1)	0,860	0.456	Reliabel
2	Komitmen Organisasional (X2)	0,903	0.456	Reliabel
3	Kinerja Guru (Y)	0,922	0.456	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X1, X2 dan Variabel Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

1.2.5 Variabel dan Operasional Variabel

Menurut Muhidin dkk (2014, hlm.37), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variable menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variable menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm.126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variable bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm.128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variable yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variable terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan

diukur untuk menentukan adanya pengaruh variable bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Kompensasi sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Komitmen sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Kinerja sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1.2.5.1 Variabel Kompensasi

Menurut Simamora (2004, hlm.442), menyatakan bahwa kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Berikut adalah operasional variabel kompensasi (variabel X_1) secara lebih rinci:

Tabel 3. 6
Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompensasi (Variabel X_1) Kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan	1. Kompensasi Finansial	1. Gaji atau Upah	1. Gaji yang diberikan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan hidup	Ordinal	1
			2. Gaji yang diberikan dengan peraturan yayasan.	Ordinal	2
			3. Gaji dengan jumlah waktu mengajar yang telah ditentukan.	Ordinal	3
			4. Gaji yang diberikan sesuai dengan waktu yang diberikan	Ordinal	4
			5. Kepuasan yang didapat dari gaji yang diterima.	Ordinal	5
		2. Insentif	1. Pemberian insentif yang	Ordinal	6

sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Simamora (2004:442)			memotivasi produktifitas guru		
			2. Pemberian insentif yang adil dan merata	Ordinal	7
			3. Kepuasan yang didapat dari insentif yang diterima	Ordinal	8
	3. Tunjangan		1. Tunjangan diberikan secara rutin.	Ordinal	9
			2. Pemberian tunjangan diberikan sesuai dengan pekerjaan yang diemban	Ordinal	10
			3. Kepuasan yang didapat dari tunjangan yang diterima	Ordinal	11
	2. Kompensasi Non Finansial	1. Pekerjaan itu sendiri	1. Tanggung jawab dan wewenang atas pekerjaan sesuai dengan kemampuan.	Ordinal	12
			2. Pengakuan atas hasil kerja yang telah dicapai.	Ordinal	13
		2. Lingkungan kerja	1. Lingkungan sekolah yang sehat.	Ordinal	14
			2. Rekan kerja yang menyenangkan.	Ordinal	15
			3. Kebijakan yang adil dari sekolah	Ordinal	16
3. Fasilitas		1. Keberadaan tempat ibadah, kamar mandi yang bersih dan nyaman.	Ordinal	17	
		2. Ruangan kerja yang bersih, rapi dan nyaman.	Ordinal	18	

Sumber: Simamora (2004, hlm 442)

1.2.5.2 Variabel Komitmen Organisasional

Menurut Meyer (dalam Sopiah 2008, hlm.293) Komitmen organisasi mencerminkan hubungan antara karyawan dengan organisasi, dan mempunyai implikasi bagi karyawan untuk memutuskan tetap berkeinginan menjadi anggota organisasi tersebut, dan ini memungkinkan bagi karyawan untuk tetap tinggal bersama-sama dalam organisasi tersebut.

Adapun indikator komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) *Affective Commitment* (komitmen afektif), 2) *Continuance Commitment* (komitmen berkelanjutan), 3) *Normative Commitment* (komitmen normatif). Untuk lebih jelas penulis akan menggambarkan secara rinci operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Operasional Variabel Komitmen

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel (X ₂) Komitmen Organisasional Komitmen organisasi dapat diartikan sebagai hubungan antara karyawan dengan organisasi, dan mempunyai implikasi bagi karyawan untuk memutuskan tetap berkeinginan	1. <i>Affective Commitment</i> (Komitmen afektif)	1. Perasaan senang terhadap sekolah	Ordinal	1
		2. Keterikatan emosional guru dengan sekolah	Ordinal	2
		3. Perasaan menjadi bagian dari sekolah	Ordinal	3
		4. Hubungan sosial guru dengan sekolah	Ordinal	4
		5. Arti sekolah bagi guru	Ordinal	5
		6. Penerimaan atas tujuan-tujuan dan nilai-nilai sekolah	Ordinal	6
	2. <i>Continuance Commitment</i> (komitmen)	1. Perasaan memiliki guru terhadap sekolah	Ordinal	7
		2. Keberatan guru untuk	Ordinal	8

<p>menjadi anggota organisasi tersebut, dan ini memungkinkan bagi karyawan untuk tetap tinggal bersama-sama dalam organisasi tersebut.</p> <p>Diadaptasi dari pendapat Meyer and Allen (dalam Sopiah 2008, hlm.152) merujuk pada berbagai sumber.</p>	kelanjutan).	meninggalkan sekolah		
		3. Keuntungan yang didapat guru dalam sekolah	Ordinal	9
		4. Keinginan untuk tetap menjadi guru di sekolah	Ordinal	10
		5. Kebutuhan guru terhadap sekolah	Ordinal	11
		6. Ketersediaan alternatif pekerjaan lain apabila meninggalkan sekolah	Ordinal	12
		7. Kerugian guru apabila meninggalkan sekolah	Ordinal	13
		3. <i>Normative Coomitment</i> (Komitmen Normatif)		
	1. Pemenuhan kewajiban guru terhadap atasan	Ordinal	14	
	2. Pemenuhan kewajiban guru terhadap sekolah	Ordinal	15	
	3. Loyalitas guru terhadap sekolah	Ordinal	16	
	4. Perasaan bersalah jika meninggalkan sekolah	Ordinal	17	
	5. Kesadaran akan jasa sekolah bagi guru	Ordinal	18	
	6. Kesadaran untuk berkontribusi terhadap sekolah	Ordinal	19	
	7. Kesadaran guru terhadap sekolah sebagai tempat bekerja	Ordinal	20	

Sumber: Meyer and Allen (dalam Sopiah 2008, hlm.152)

1.2.5.3 Variabel Kinerja Guru

Menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm.93) menyatakan bahwa “Kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya”. Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab untuk membantu lembaga/organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya.

Yang dimaksud dengan kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja pendidik yaitu jumlah skor persepsi pendidik tentang kinerja mengajarnya, yang akan diukur dari kinerja pendidik dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Operasional variable kinerja guru (variable Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8
Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja (Y) Kinerja Guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya”.	1. Kualitas Kerja	1. Kemampuan dalam melakukan perencanaan program pembelajaran	Ordinal	1
		2. Kesesuaian dalam memilih materi ajar	Ordinal	2
		3. Kemampuan dalam menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran	Ordinal	3
	2. Ketepatan kerja	1. Kesesuaian pemberian materi ajar dengan	Ordinal	4

Hamzah B. Uno (2013, hlm. 93)		karakteristik peserta didik.		
		2. Penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.	Ordinal	5
	3. Inisiatif dalam kerja	1. Kemampuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran.	Ordinal	6
		2. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan kelas	Ordinal	7
		3. Kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif	Ordinal	8
	4. Kemampuan kerja	1. Kemampuan memimpin kelas	Ordinal	9
		2. Kemampuan mengelola KBM	Ordinal	10
		3. Kemampuan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik	Ordinal	11
	5. Komunikasi	1. Kemampuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar.	Ordinal	12
		2. Kemampuan menjalin komunikasi dengan	Ordinal	13

		orang tua siswa		
		3. Keterampilan berkomunikasi dalam penyampaian materi ajar	Ordinal	14
		4. Keterbuka dalam menerima masukan	Ordinal	15

Sumber: Hamzah B. Uno (2013, hlm.93)

1.2.6 Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

1.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid : 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas dan Maman (2007:73), yakni sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).

5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D_{(n,a)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3. 9
Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	S _n (X _i)	Z	F ₀ (X _i)	S _n (X _i) – F ₀ (X _i)	S _n (X _{i-1}) – F ₀ (X _i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empiric (observasi). Formula: $S_n (X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula: $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

Kolom 6 : Theoretical Proportion (Tabel Z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih empirical proportion dengan theoretical proportion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

1.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) [B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	db. $\text{Log } S_1^2$	db. S_1^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum dbS_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

6. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

8. Membuat kesimpulan.

a) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).

b) Nilai hitung $\chi^2 \geq$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

1.2.6.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2007, hlm. 244)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin (2010, hlm. 99-101) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

- e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:
 $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$
- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$
- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$
- l) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- m) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$
- n) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}
- o) Membuat kesimpulan.
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

1.2.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm.244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;

- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 11
Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber : Somantri dan Muhidin (2006:39)

Teknik Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Sontani dan muhidin (2011, hlm.163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat kompensasi, agar mengetahui gambaran tingkat komitmen, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja guru tidak tetap non-PNS di SMK Bina Wisata Lembang.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel kompensasi, komitmen organisasi dan kinerja guru ada tingkatannya, oleh karena itu variabel kompensasi, komitmen organisasi dan kinerja guru dapat digambarkan tingkatannya, yaitu kompensasi (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah), komitmen organisasi (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah) dan kinerja guru (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)
- c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 13
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian		
X1	X2	Y
Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
Rendah	Rendah	Rendah
Sedang	Sedang	Sedang
Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran hasil pada point 4 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

1.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru, adakah pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru, juga untuk mengetahui adakah pengaruh kompensasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru tidak tetap non-PNS di SMK Bina Wisata Lembang.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis

menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “Ok”.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 147):

Analisis adalah metode analisis data multivarian dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dapat diobservasi secara langsung.

Sejalan dengan pendapat di atas Alma (2012, hlm. 125) menyatakan bahwa: “*Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak seperangkat variabel bebas terhadap bebas terikat”.

Adapun Muhidin (2010, hlm. 67) berpendapat bahwa, analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Path analysis digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Harun Al Rasyid (2005) dalam Muhidin (2010, hlm. 67) mengungkapkan sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan beberapa asumsi sebagai berikut: (1) Hubungan antar variabel haruslah linier. (2) Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain. (3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik. (4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan untuk menghitung koefisien jalur adalah:

- 1) Gambarkan dengan jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya. Di sini kita harus bisa menterjemahkan hipotesis penelitian yang kita ajukan kedalam diagram jalur, sehingga bisa tampak jelas variabel apa saja yang merupakan variabel eksogenus dan apa yang menjadi variabel endogenusya.
- 2) Menghitung matriks korelasi antar variabel.

$$\underline{\mathbf{R}} \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & \dots & X_u \\ 1 & r_{x_1 x_2} & \dots & r_{x_1 x_u} \\ & 1 & \dots & r_{x_2 x_u} \\ & & 1 & \dots \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *Product Moment Coefficient* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson ini adalah karena variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Formulasnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- 3) Identifikasikan sub-struktur dan persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya. Misalkan saja dalam sub-struktur yang telah kita identifikasi terdapat k buah variabel eksogenus, dan sebuah (selalu hanya sebuah) variabel endogenus X_u yang dinyatakan oleh persamaan:

$$X_U = \rho_{x_u x_1} x_1 + \rho_{x_u x_2} x_2 + \dots + \rho_{x_u x_k} x_k + \varepsilon$$

Kemudian hitung matriks korelasi antar variabel eksogenus yang menyusun sub-struktur tersebut.

$$\underline{\mathbf{R}} = \begin{matrix} & X_1 & X_2 & \dots & X_k \\ \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1 x_2} & \dots & r_{x_1 x_k} \\ & 1 & \dots & r_{x_2 x_k} \\ & & 1 & \dots \\ & & & 1 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

- 4) Menghitung matriks invers korelasi variabel eksogenus, dengan rumus:

$$\mathbf{R}_1^{-1} = \begin{matrix} & X_1 & X_2 & \dots & X_k \\ \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ & C_{22} & \dots & C_{2k} \\ & & \dots & \dots \\ & & & C_{kk} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

- 5) Menghitung semua koefisien jalur $\rho_{x_u x_i}$, dimana $i = 1, 2, \dots, k$; melalui rumus:

$$\begin{bmatrix} \rho_{x_u x_1} \\ \rho_{x_u x_2} \\ \dots \\ \rho_{x_u x_k} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & \dots & C_{1k} \\ & C_{22} & \dots & C_{2k} \\ & & \dots & \dots \\ & & & C_{kk} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{x_u x_1} \\ r_{x_u x_2} \\ \dots \\ r_{x_u x_k} \end{bmatrix}$$

1.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Menurut Muhidin (2010, hlm. 80-82) bahwa:

Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, serta menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenus terhadap variabel endogenus, dapat dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik (hipotesis operasional) yang akan diuji.
 - $H_0 : \rho_{x_u x_i} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel eksogenus (X_u) terhadap variabel endogenus (X_i).
 - $H_1 : \rho_{x_u x_i} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel eksogenus (X_u) terhadap variabel endogenus (X_i).

dimana u dan $i = 1, 2, \dots, k$

- 2) Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu:

- Untuk menguji setiap koefisien jalur:

$$t = \frac{\rho_{x_u x_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_u(x_1 x_2 \dots x_k)}) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

dimana:

$i = 1, 2, \dots, k$

$k =$ Banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$ Mengikuti tabel distribusi t , dengan derajat bebas $= n - k - 1$

Kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t . ($t_0 > t_{\text{tabel } (n - k - 1)}$).

- Menguji koefisien jalur secara keseluruhan/ bersama-sama:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2_{x_u(x_1 x_2 \dots x_k)})}{k(1 - R^2_{x_u(x_1 x_2 \dots x_k)})}$$

dimana:

$i = 1, 2, \dots k$

$k =$ Banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$ Mengikuti tabel distribusi F, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) k dan $n - k - 1$

Kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F . ($F_0 > F_{\text{tabel } (k, n - k - 1)}$).

- Untuk menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenus terhadap variabel endogenus.

$$t = \frac{\rho_{x_u x_i} - \rho_{x_u x_j}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_u(x_1 x_2 \dots x_k)})(C_{ii} + C_{jj} - C_{ij})}{n - k - 1}}}$$

Kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t . ($t_0 > t_{\text{tabel } (n - k - 1)}$).

- 3) Ambil kesimpulan, apakah perlu *trimming* atau tidak. Apabila terjadi *trimming*, maka perhitungan harus diulang dengan menghilangkan jalur yang menurut pengujian tidak bermakna (*no significant*).

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3. 14
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

3.2.1. Pengaruh Langsung dan tidak Langsung

Muhidin (2010, hlm. 86) menyatakan bahwa:

Pengaruh yang diterima oleh sebuah variabel endogenus dari dua atau lebih variabel eksogenus, dapat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh secara sendiri-sendiri (*partial*), bisa berupa pengaruh langsung, bisa juga pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel eksogenus lainnya.

Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel eksogenus secara parsial, dapat dilakukan dengan rumus:

- Besarnya pengaruh langsung variabel eksogenus terhadap variabel endogenus = $\rho_{x_u x_i} \times \rho_{x_u x_i}$
- Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogenus terhadap variabel endogenus = $\rho_{x_u x_i} \times r_{x_u x_i} \times \rho_{x_u x_i}$
- Besarnya pengaruh total variabel eksogenus terhadap variabel endogenus adalah penjumlahan besarnya pengaruh langsung dengan besarnya pengaruh tidak langsung = $[\rho_{x_u x_i} \times \rho_{x_u x_i}] + [\rho_{x_u x_i} \times r_{x_u x_i} \times \rho_{x_u x_i}]$.

3.2.2. Pengaruh Simultan

Pengaruh bersama-sama (simultan) variabel eksogenus terhadap variabel endogenus dapat dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing pengaruh variabel endogenus terhadap variabel eksogenus.

3.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan formula:

$$R^2_{z(xy)} = \sqrt{R^2_{z(xy)}}$$

3.2.4. Pengaruh Residu dan Koefisien Residu

Pengaruh residu dan koefisien residu dapat dihitung dengan cara:

Pengaruh Residu (ϵ) = 100% - Pengaruh Simultan

Koefisien Residu (ϵ) = $\sqrt{\text{Pengaruh Residu}}$